



Pentingnya Silaturrahim

Oleh Ustadz Isnan Efendi Abu Abdus Syahid al-fujuti

Muqadimah

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُتُوبُ إِلَيْهِ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا ، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ؛ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Seiring kemajuan zaman, banyak sendi-sendi agama yang telah dilupakan dan bahkan dilanggar, namun ini adalah suatu kenyataan kebenaran sabda Nabi:

لَا يَأْتِي عَلَيْكُمْ زَمَانٌ إِلَّا الَّذِي بَعْدَهُ شَرٌّ مِنْهُ حَتَّى تَلْقَوْا رَبَّكُمْ

Tidak datang suatu masa kecuali yang setelahnya lebih buruk dari yang sebelumnya, sampai kalian bertemu dengan Rabb kalian.” (HR. Bukhari dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu)

Oleh sebab itu nabi memuji generasi beliau dengan sabdanya: sebaik-baik masa adalah zaman ku. (HR. Bukhari dan Muslim dari Imran bin Al-Hushain). Karena dizaman itu nilai dan sendi-sendi Islam mewarnai kehidupan.

Dari sini kita ambil pelajaran bahwa moderen dan kemajuan zaman bukanlah menjadi ukuran kebaikan, maka jangan lah kita tertipu, dan berwaspadalah dari fitnah-fitnah yang senantiasa mengintai, apabila kita lengah dia akan masuk lalu kita lalai dan melupakan ajaran islam.

Diantara ajaran dan sendi islam yang banyak dilupakan dan bahkan ditinggalkan pada zaman ini adalah menyambung tali Silaturahmi, tidak sedikit kita jumpai anak melawan orang tuanya gara-gara hal yang sepele, dan jika menikah dia lebih mengutamakan istrinya dan mengikuti segala kemauannya, dan banyak kisah nyata yang kita dengar tentang putusnya hubungan kerabat karena sebab harta dan

warisan, dan ada yang tega membunuh saudara bahkan orang tua demi kemaslahatan pribadi.

Ini adalah sebagian fenomena serta kenyataan telah ditinggalkannya Silaturahmi, yaitu suatu hubungan yang Allah perintahkan untuk disambung tapi justru diputuskan.

Sungguh amat keras ancaman Allah kepada mereka, Rasulullah bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ

Tidak akan masuk surga orang yang memutuskan tali silaturahmi, (HR. Bukhari dan Muslim).

Dan banyak lagi hadits-hadits tentang ancaman bagi pemutus tali silaturahmi, oleh sebab itu para ulama sepakat memasukkan perbuatan ini ke dalam dosa besar.

Dalam tulisan ini akan dijelaskan beberapa point:

1. [Makna silaturahmi](#)
2. [Ayat-ayat yang menunjukkan silaturahmi](#)
3. [Pembagian silaturahmi](#)
4. [Keutamaannya](#)
5. [Makna dan bahaya memutuskannya](#)
6. [Sebab-sebab yang membawa kepada pemutusan](#)
7. [Kiat-kiat menyambung silaturahmi](#)

Dengan harapan setelah kita membaca dan mengetahuinya kita bersemangat untuk mengamalkannya guna meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Doha, 26 Jumadil Akhir 1435 H

Isnan Efendi Abu Abdus Syahid al-fujuti

Silaturahmi dalam Al-Alqur'an

Sungguh banyak ayat-ayat yang menyebutkan tentang silaturahmi ini, yakni yang menerangkan adab, hak dan kewajiban seorang muslim dengan keluarga dan kerabatnya, diantaranya:

Firman Allah:

وَآتَوْا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ

Artinya: *Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim (QS.An-Nisa: 1)*

Adhohhak menyebutkan: bertakwalah kalian kepada Allah, dan berhati-hatilah dari memutuskan tali silaturahmi, tapi berbuat baiklah kepada keluarga dan sambunglah tali silaturahmi.¹

Firman Allah:

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ ﴿٢٢﴾

Artinya: *Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? (QS.Muhamad: 22)*

Ibnu katsir menafsirkan: maksudnya adalah kalian kembali ke masa lalu dari masa jahiliyah yang amat jahil, kalian tumpahkan darah, dan memutuskan hubungan Rahim (keluarga dan kerabat) oleh karena itu Allah berfirman:

أُولَئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعَمَّى أَبْصَرَهُمْ ﴿٢٣﴾

Artinya: *Mereka itulah orang-orang yang dilaknati Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka. (QS.Muhamad: 23)*

¹ Tafsir Ibnu Katsir (2/179).

Ini merupakan larangan berbuat kerusakan secara umum, dan larangan memutuskan silaturahmi secara khusus, dan Allah memerintahkan berbuat kebaikan di muka bumi serta menyambung tali silatu Rahim yaitu berbuat kebaikan kepada keluarga baik dengan ucapan, perbuatan dan memberikan bantuan harta.²

Firman Allah:

وَأُولُوا الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ إِلَّا أَنْ تَفْعَلُوا إِلَىٰ أَوْلِيَائِكُمْ مَعْرُوفًا ۚ كَانَ ذَٰلِكَ فِي الْكِتَابِ مَسْطُورًا ﴿٦﴾

Artinya: Dan orang-orang yang mempunyai hubungan darah satu sama lain lebih berhak (waris-mewarisi) di dalam Kitab Allah daripada orang-orang mukmin dan orang-orang Muhajirin, kecuali kalau kamu berbuat baik kepada saudara-saudaramu (seagama). Adalah yang demikian itu telah tertulis di dalam Kitab (Allah). (QS.Al-Ahzab: 6)

Ibnu Katsir menafsirkan “kecuali kalau kamu berbuat baik kepada saudara-saudaramu (seagama). Adalah yang demikian itu telah tertulis di dalam Kitab (Allah)”: maksudnya adalah dihapusnya warisan dan tetapnya pertolongan, kabajikan, menyambung hubungan, berbuat ihsan, dan wasiat.³

Firman Allah:

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ ﴿٢١﴾

Artinya: dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk. (QS.Ar-Radu: 21)

قَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٣٨﴾

² Tafsir Ibnu Katsir (7/300).

³ Tafsir Ibnu Katsir (6/382).

Artinya: Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka itulah orang-orang beruntung. (QS.Ar-Rum: 38)

Firman Allah:

قُلْ مَا أَنْفَقْتُ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَلَدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ

Artinya: Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat (QS.Al-Baqarah: 215)

Dan banyak lagi ayat-ayat lain yang semakna.

Adapun apa makna sialaturahim itu sendiri, dan rincian bahasanya ada pada lembaran-lembaran berikutnya. *Baarakallahu fiikum.*

Makna silaturahmi

Kata silaturahmi terdiri dari dua kata yaitu silah dan Rahim

Dari segi bahasa silah bermakna menyambung sesuatu: memeluk, dan mengumpulkan untuk ibunya. Dan yang dimaksud dengan menyambung Rahimnya adalah berbuat baik kepada semua orang yang dekat kepadanya dari keturunan maupun besan, serta menyayangi, lemah lembut, dan memperhatikan keadaan mereka.

Silah juga bermakna pemberian, hadiah dan bekal.⁴

Dan Rahim dari segi bahasa bermakna: kekerabatan dan sebab-sebabnya (dipakai untuk kata mudzakar/laki-laki dan muanats/perempuan) bentuk jamaknya (plural) adalah “arham”⁵

Ar-raghib al-Asfahani menyebutkan: makna Rahim adalah Rahim wanita, disebut wanita Rahim karena mengeluhkan rahimnya, dan darinya diambil kata Rahim untuk menunjukkan kekerabatan, karena mereka keluar dari satu Rahim. Dibaca: Rahim dan ruhm sebagaimana firman Allah: وَأَقْرَبَ رُحْمًا (QS.Alkahfi:81) dan makna rahmah adalah kasih sayang yang mengharuskan berbuat baik kepada orang yang disayangi.⁶

Makna silaturahmi adalah: berbuat baik kepada keluarga sesuai dengan keadaan dia dan keluarganya, kadang dengan harta, dengan bantuan, kadang dengan ziarah dan salam dan lain-lain

Imam As-Shon'ani menyebutkan tiga pendapat para ulama dalam hal ini

1. Ada yg menyebutkan Rahim itu adalah yang di haramkan nikah antara keduanya dimana kalau salah seorang laki-laki maka diharamkan atasnya menikahi yang lain berdasarkan pendapat ini maka anak-anak paman baik dari pihak bapak maupun ibu tidak termasuk. Pendapat ini berdasarkan atas

⁴ Majmak al-lughah al-arabiyah (2/1079) pada kata wasala

⁵ Al-Mu'jam Al-Wasith (1/347) kata rahima

⁶ Al-mufradat fi Gharibil Qur'an oleh Ar-Raghib Al-Asfahani (kitab Ra, kata: rahima hal.253)

diharamkannya menikahi seorang wanita dengan bibinya karena akan membawa kepada memutuskan hubungan.

2. Ada juga pendapat mereka adalah yang ada hubungan waris, dalilnya sabda nabi: kemudian yg dekat dengan mu dan yang dekat dengan mu.
3. Ada juga pendapat Rahim adalah sesiapa yg ada hubungan kerabat dengan orang lain, baik dia mewarisinya atau tidak⁷

Siapakah yang dikatakan ada hubungan rahim dan kekerabatan?

Silaturahmi ada dua macam: umum dan khusus dan yang khusus adalah mereka yg ada hubungan kerabat dari pihak ibu dan bapak.

Imam Al- qurtubi mengatakan:

Rahim ada dua macam:

1. Rahim Umum yaitu rahim agama, maka dengan kelaziman iman wajib untuk mencintai mereka, menolongnya, menasehati, membantu, berlaku adil diantara mereka serta memberikan hak-hak wajib mereka seperti mengobati yang sakit dan hak-hak mereka yang sudah meninggal dari memandikan, menshalati dan menguburkannya dan lainnya dari hak-hak mereka.
2. Rahim khusus adalah rahim kekerabatan seseorang dari pihak bapak dan ibunya maka wajib bagi mereka utk mendapatkan hak-hak khusus yg lebih seperti bantuan keuangan, mengecek keadaan mereka, tidak melupakan mereka pada waktu mereka memerlukan pertolongan dan hak-hak rahim khusus ini lebih ditekankan dari rahim umum, sehingga apabila terjadi bentrokan antara hak-hak tersebut maka dipilih dari yang paling dekat kemudian yang dekat⁸. (Aljami li ahkamul qura'an 16/247-248)

⁷ Subulussalam oleh As-Shon'ani (4/161)

⁸ Al-jami li Ahkamul qur'an (16/247-248)

Syeikh Bin Baz mengatakan:

Al-arham adalah mereka yg memiliki kekerabatan dari keturunan dari pihak ibu dan bapak mereka inilah yg dimaksudkan dalm firman Allah:

﴿وَأُولُوا الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ﴾ ﴿٧٥﴾

Artinya: Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) di dalam kitab Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS.Al-Anfal: 75)

﴿وَأُولُوا الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ إِلَّا أَنْ تَفْعَلُوا إِلَىٰ أَوْلِيَائِكُمْ مَعْرُوفًا ۚ كَانَ ذَٰلِكَ فِي الْكِتَابِ مَسْطُورًا﴾ ﴿٦﴾

Arinya: Dan orang-orang yang mempunyai hubungan darah satu sama lain lebih berhak (waris-mewarisi) di dalam Kitab Allah daripada orang-orang mukmin dan orang-orang Muhajirin, kecuali kalau kamu berbuat baik kepada saudara-saudaramu (seagama). Adalah yang demikian itu telah tertulis di dalam Kitab (Allah). (QS.Al-Ahzab: 6)

Dan yang paling dekat diantara mereka adalah: bapak, ibu, kakek, nenek, anak, cucu dan keturunan mereka, baru kemudian yang dekat dari saudara kandung dan anak-anak mereka. Lalu paman-paman, bibik-bibik dan anak-anak mereka.

Telah shahih dari nabi bahwa beliau bersabda ketika ada penanya bertanya kepada beliau: siapa yang aku paling berbakti kepadanya wahai rasululullah? Beliau menjawab: ibu mu, dia bertanya lagi kemudian siapa? Beliau menjawab: kemudian bapak mu kemudian yg terdekat kemudian yg dekat dikeluarkan oleh imam Muslim dalm shahihnya.⁹

Dan hadist dalam hal ini banyak.

⁹ muslim no.2548 dari hadis abu hurairah dalm kitab al-bir dan shilah

Adapun kerabat istri maka mereka bukan termasuk rahim bagi suaminya jika mereka bukan dari keluarganya, tapi mereka adalah rahim bagi anak-anaknya¹⁰.

Pembagian rahim

Rahim dibagi menjadi tiga bagian: asal, cabang dan umum

Pertama: *Rahim asal mereka* adalah kedua ibu bapak dan kekerabatan yg bersambung dengan keduanya seperti kakek ke atas, saudara kandung laki-laki dan perempuan paman dan bibi dari pihak ibu maupun bapak.

Allah berfirman:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat. (QS.An-Nisa: 36)

سَأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۚ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan". Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya. (QS.Al-Baqarah: 215)

Kedua: *Rahim cabang mereka* adalah anak, cucu dan yang ke bawah dan juga yg ditetapkan dengan susuan. Allah berfirman:

قَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ

¹⁰ Fatawa isalamiyah (4/195)

Artinya: Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, (QS.Ar-Rum: 38)

Ketiga: *Rahim umum*, masuk kedalamnya seluruh kaum Muslim. Allah berfirman:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. (QS.At-tubah: 71)

وعن أبي ذر - رضي الله عنه - قال : قال رسول الله - صلى الله عليه وسلم - : إنكم ستفتحون مصر ، وهي أرض يسمى فيها القيراط ، فإذا فتحتوها فأحسنوا إلى أهلها فإن لها ذمة ورحما - أو قال : ذمة وصهرا

Artinya: Dan dari Abu Dzar radhiyallahu a'nhu dia berkata bahwasanya Rasulullah bersabda: sesungguhnya kalian akan membuka kota mesir dan dia merupakan daerah yang disebut Qararit (berperangai buruk dan ucapan yang kotor), jika kalian membukanya maka berbuat baiklah kepada penduduknya karena mereka memiliki jaminan dan kekerabatan atau jaminan dan kekerabatan¹¹

Ulama mengatakan adanya hubungan Rahim karena hajar ibu ismail dari kalangan mereka dan kerabat krena mariyah ibu ibrahim anak Rasulullah pun dari mereka.¹²

Maka rahim umum ini memiliki hak bersama antara kaum mukminin ketika mereka berintraksi satu sama lainnya. Allah berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ

Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. (QS.Al-Hujurat: 10) Al-qurtubi ketika menafsirkan ayat ini beliau menyebutkan: maksudnya adalah persuadaraan dalam agama serta jaminannya, bukan dari sisi keturunan, oleh karena itu disebutkan persaudaraan agama lbih kokoh dari persaudaraan keturunan,

¹¹ Diriwayatkan oleh Imam Muslim (no.2543 kitab fadhail as-shabah)

¹² Mausu'atul Akhlaq oleh Khalid bin Jumah Al-Kharraz hal.355

karena persaudaraan keturunan terputus dengan berbedanya agama, dan persaudaraan agama tidak terputus dengan perbedaan keturunan.¹³

Hukum silaturahmi.

Dengan membaca ayat-ayat dan hadits-hadits nabi kita akan mengetahui dan tidak akan ragu bahwasanya Allah telah mewajibkan silaturahmi, dan para ulama telah sepakat akan wajibnya hukum silaturahmi dan orang yang memutuskannya berdosa dan telah melakukan dosa besar. Rasulullah bersabda:

الرَّحِمُ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ تَقُولُ: مَنْ وَصَلَنِي وَصَلَهُ اللَّهُ وَمَنْ قَطَعَنِي قَطَعَهُ اللَّهُ

"Rahim bergantung di Arsy seraya berkata: Barangsiapa yang menyambung hubunganku niscaya Allah menyambungnyanya, dan barangsiapa yang memutuskan aku niscaya Allah memutuskan hubungan dengannya¹⁴.

Al-qadhi iyadh mengatakan: tidak ada khilaf bahwa hukum silaturahmi secara umum adalah wajib dan memutuskannya merupakan maksiat yg besar. Hadits-hadits dalm bab ini adalah sebagai dalilnya. Namun menyambungnyanya memiliki derajat yang bertingkat-tingkat sebagiannya lebih tinggi dari yg lain, yang paling bawah adalah meninggalkan saling boikot dan menyambungnyanya dengan perkataan walau dengan ucapan salam. Dan juga berbeda bergantung kemampuan dan kepreluan, ada yang hukumnya wajib, ada yang mustahab. Sekiranya dia menyambung sebagian dan tidak sampai pada tujuan maka tidak dinamakan memutuskan, dan kalau dia lalai dari apa yg dia mampu yang semestinya dia lakukan tidak dinamakan menyambung¹⁵.

Para ulama berbeda pendapat mengenai Rahim yang wajib hukumnya untuk disambung, Imam Nawawi menguatkan pendapat yang mengatakan seluruh Rahim dari keluarga dan kerabat walaupun bukan mahram, alasannya kata beliau: hadits nabi untuk orang-orang mesir: *"karena mereka memiliki jaminan dan*

¹³ Al-jami li Ahkamul qur'an 18/383

¹⁴ Dikeluarkan oleh Imam muslim dalm kitab al-bir wasilah no.2555

¹⁵ Lihat syarah shahih Muslim oleh Imam Nawawi (16/113).

kekerabatan” dan juga hadits nabi yang menyebutkan berbakti itu adalah menyambung hubungan dengan orang kesayangan bapaknya, padahal mereka itu bukan mahramnya.¹⁶

Bagaimana menyambung tali silaturahmi?

Ketahuilah bahwa menyambung silaturahmi berbeda dari masing-masing orang dan bertingkat-tingkat sebagian lebih tinggi dari yang lain sebagaimana yang telah disebutkan.

Ibnu Abi Jamrah menyebutkan: silaturahmi itu bisa dengan harta, dengan bantuan yang diperlukan, dengan menjauhkannya dari mudarat, dengan wajah berseri, dengan berdoa dan ini terus berlanjut jika ahli rahimnya orang-orang yang istiqamah dalam agama, tapi jika mereka kafir atau ahli maksiat, maka memutuskannya karena Allah dengan mengerahkan usaha dalam menasehatinya kemudian memberitahukan mereka jika terus-menerus bahwa yang demikian itu menyebabkan mereka tidak mengikuti kebenaran, walaupun demikian kewajiban menyambung silaturahmi kepada mereka tidak gugur, yaitu berupa mendoakan kebaikan tanpa sepengetahuan agar mereka kembali kejalan yang lurus¹⁷.

Perkataan Ibnu Abi jamrah ini sangat penting untuk difahami terutama yang terhalang untuk silaturahmi secara langsung dikarenakan keluarganya ahli maksiat, atau karena keluarganya memboikotnya karena dia mengikuti sunnah dan lain-lain dari penghalang syar’i, maka dalam keadaan seperti silaturahmi bisa melalui hand phone dengan menolponya atau kirim sms demi menjaga terjalin dan tersambung tali silaturahmi, dan tidak lupa terus berusaha menasehatinya, kalau cara ini pun mereka tolak maka cukup dengan mendoakan mereka agar mendapat hidayah.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Fathul Bari (10/418).

Imam Nawawi mengatakan: silaturahmi adalah berbuat baik kepada keluarga sesuai dengan keadaan dia dan keluarganya, kadang dengan harta, dengan bantuan, kadang dengan ziarah dan salam dan lain-lain¹⁸.

Orang yang balas jasa tidak dinamakan menyambung.

Banyak diantara kita yang beranggapan balas budi yaitu menolong orang hanya krena semata-mata untuk membalas jasa baiknya termasuk silaturahmi maka anggapan pemahaman semacam ini kurang tepat, sebab nabi menyebutkan dalam sabda beliau:

ليس الواصل بالمكافئ ولكن الواصل الذي إذا قطعت رحمه وصلها

"Orang yang menyambung (tali silaturrahim) bukanlah orang yang membalas jasa. Akan tetapi orang yang menyambung (tali silaturrahim) adalah yang apabila diputuskan hubungan (silatarrahim) nya, ia menyambungnyanya."

Dalam hal ini manusia dikelompokkan menjadi tiga:

1. Wasil (orang yang menyambung) yaitu orang yang berbuat baik kepada kerabat.
2. Qot'i (orang yang memutuskan) yaitu orang yang menyakiti kerabat.
3. Tidak wasil dan tidak qot'i yaitu orang yang tidak berbuat baik dan tidak juga menyakiti dan ini lebih sesuai disebut mukaf'i (balas jasa) yakni orang yang tidak berbuat kebaikan kepada kerabat kecuali mereka berbuat kebaikan kepadanya, tapi orang semacam ini tidak sampai menyakiti mereka.

Sebaik-baik kelompok diatas tentunya adalah wasil. Nabi bersabda: sambunglah orang yang memutuskan mu, dan berbuat baiklah kepada orang yang menyakiti

¹⁸ syarah shahih muslim (201).

mu, dan berkatalah yang benar walau pada dirimu¹⁹. (Dikeluarkan oleh Amar bin Simak dalm haditsnya dari sahabat A'li radiallahu a'nhu dan hadits ini di shahihkan oleh Al-Albani dalam silsilah shahihah no.1911)

Pernah seorang laki-laki datang kepada Rasulullah seraya berkata: wahai Rasulullah aku mempunyai kerabat aku menyambung hubungan dengan mereka tapi mereka putuskan, aku berbuat baik tapi mereka menyakiti ku, aku bersabar tapi mereka tatap menyakiti ku. Maka Rasulullah bersabda:

لئن كنت كما قلت فكأنما تسفهم المل ولا يزال معك من الله ظهير عليهم ما دمت على ذلك

"Jika engkau benar-benar seperti yang engkau katakan, maka seolah-olah engkau menaburkan bara panas di wajah mereka. Dan senantiasa kemenangan dari Allah menyertaimu terhadap mereka, selama engkau tetap seperti itu."

Abul A'tahiyah dalam syairnya mengungkapkan:

Seakan-akan kebaikan itu hanya miliknya.

sementara aku tetap dikatakan menyakitinya.

Dia terus menerus menzalimi ku, tetapi aku senantiasa menyayanginya.

Sampai-sampai aku menangis karena kezalimannya.

Perintah untuk mengetahui nasab keturunan

Mengetahui nasab keturunan membantu kita dalam silaturahmi dan menentukan siapa diantara mereka yang harus diutamakan.

Nabi bersabda:

¹⁹ dikeluarkan oleh Amar bin Simak dalm haditsnya dari sahabat A'li radiallahu a'nhu dan hadits ini di shahihkan oleh Al-Albani dalam silsilah shahihah no.1911

تعلموا من أنسابكم ما تصلون به أرحامكم ، فإن صلة الرحم محبة في الأهل مثرة في المال ،
منسأة في الأثر

Ketahuiilah nasab keturunan kalian yang dengannya tersambung Rahim kalian. Karena silaturahmi menjadi penyebab kecintaan keluarga, bertambahnya harta dan panjang umur.²⁰

Ibnu Hazam menyebutkan berkaitan dengan ilmu nasab yang wajib diketahui yaitu mengetahui setiap orang yang memiliki hubungan rahim yang menjadi mahramnya dan sebagai ahli warisnya, atau yang wajib di sambung rahimnya, yang wajib diberikan nafkah, atau adanya akad diantara mereka atau suatu hukum. Barangsiapa yang jahil terhadap perkara ini, dia telah menyia-nyiakan suatu kewajiban atasnya yang menjadu keharusan baginya dari agama²¹. (Jamharu ansabul a'rab hal.2)

Dilain kesempatan Ibnu Hazam mengatakan: sesungguhnya padanya (pengetahuan nasab) ada yang hukumnya fardhu a'in atas individu ada yang fardhu kifayah ada juga yang mustahab. (Istijlab irtiqau guraf oleh as-skhawi hal.47)

Yang dimaksud oleh Ibnu Hazam tentang mengetahui nasab sebagai hal yang fardhu adalah mengetahui siapa saja yang termasuk kedalam rahim melalui pengetahuan tersebut, sehingga seseorang bisa menjalankan silaturahmi sesuai dengan petunjuk syariat dan bukan untuk berbangga diri atau mengarah ke sukan dan lain-lain.

Karena nasab tidak ada pengaruhnya pada diri seorang disisi Allah Nabi bersabda: barangsiapa yang amalannya membuat dia lambat, maka nasabnya tidak bisa mempercepatnya²².

Di lain hadits Nabi menyatakan dengan tegas kalau sekiranya Fatimah binti Muhammad mencuri sungguh aku akan memotong tangannya. Jadi pengetahuan tentang nasab ini hanya sekedar untuk membantu dalam menjalin silaturahmi

²⁰ Diriwayatkan oleh Tirmidzi (1979) Hakim (4/161) dan dia menshahihkannya serta disetujui oleh Az-Zahabi dan disebut oleh syekh Al-Albani dalam silsilah shahihah no.276

²¹ Jamharu ansabul a'rab hal.2

²² Riwayat muslim (no. 2699 kitab dzikir dan doa bab fadhlu ijtima' ala tilawatil qura'an)

sesuai syariat, karena tidak ada perwalian dan loyalitas kepada keluarga yang kafir dan tidak ada artinya hubungan rahim yang memusuhi Allah dan RasulNya. Sebaigaimana yang telah diatur oleh Al-Qur'an. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَاءَ تُلْقُونَ إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ وَقَدْ كَفَرُوا بِمَا جَاءَكُمْ مِنَ الْحَقِّ يُخْرِجُونَ الرَّسُولَ وَإِيَّاكُمْ ۚ أَنْ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ رَبِّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ خَرَجْتُمْ جِهَادًا فِي سَبِيلِي وَابْتِغَاءَ مَرْضَاتِي ۚ تُسِرُّونَ إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ وَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا أَخْفَيْتُمْ وَمَا أَعْلَنْتُمْ ۚ وَمَنْ يَفْعَلْهُ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ ﴿١﴾ إِنْ يَتَّقَوْكُمْ يَكُونُوا لَكُمْ أَعْدَاءً وَيَسْطُوا إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ وَأَلْسِنَتُهُمْ بِالسُّوءِ وَوَدُّوا لَوْ تَكْفُرُونَ ﴿٢﴾ لَنْ تَنْفَعَكُمْ أَرْحَامُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ ۚ يَوْمَ الْقِيَمَةِ يَفْصِلُ بَيْنَكُمْ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٣﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi teman-teman setia yang kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa kasih sayang; padahal sesungguhnya mereka telah ingkar kepada kebenaran yang datang kepadamu, mereka mengusir Rasul dan (mengusir) kamu karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu. Jika kamu benar-benar keluar untuk berjihad di jalan-Ku dan mencari keridhaan-Ku (janganlah kamu berbuat demikian). Kamu memberitahukan secara rahasia (berita-berita Muhammad) kepada mereka, karena rasa kasih sayang. Aku lebih mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. Dan barangsiapa di antara kamu yang melakukannya, maka sesungguhnya dia telah tersesat dari jalan yang lurus. (1) Jika mereka menangkap kamu, niscaya mereka bertindak sebagai musuh bagimu dan melepaskan tangan dan lidah mereka kepadamu dengan menyakiti (mu); dan mereka ingin supaya kamu (kembali) kafir. (2) Karib kerabat dan anak-anakmu sekali-sekali tiada bermanfaat bagimu pada Hari Kiamat. Dia akan memisahkan antara kamu. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (3) (QS.Al-Mumtahanah: 1-3)

Adab-adab silaturahmi

Seorang Muslim yang baik selalu mencari tahu adab-adab yang telah diajarkan Islam dalam seluruh aspek kehidupan kemudian denganya dia menghias diri, diantara adab-adab tersebut adalah adab bersilaturahmi, beberapa adab penting yang diajarkan Islam dalam silaturahmi:

1. Merasakan dan menghayati bahwa orang-orang yang ada hubungan rahim dengan kita merupakan orang yang paling berhak mendapatkan kebaikan-kebaikan dan kasih sayang serta nasihat dari kita. Allah berfirman:

وَأُولُوا الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧٥﴾

Artinya: Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) di dalam kitab Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS.Al-Anfal: 75)

3. Sabar atas kelakuan buruk mereka dan lapang dada ketika berhadapan dengan mereka.
4. Sayang kepada yang lebih kecil umurnya dan hormat kepada yang lebih tua, mendahului mengucap salam dengan wajah berseri-seri.
5. Mendamaikan yang bermusuhan serta menjauhi segala yang memutuskan hubungan.
6. Menerima maaf dan melupakan kesalahan-kesalahan mereka, dan kita ingat kisah yang menakjubkan bagaimana nabi yusuf memaafkan dan melupakan kezaliaman saudaranya dimana kisahnya Allah abadikan di dalam Al-qur'an surat yusuf.
7. Bagi wanita hendaknya tetap menjaga hijab dan tidak menampilkan perhiasannya. Allah berfirman:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۚ

Artinya : Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya.(QS.An-Nur: 31)

8. Meminta izin sebelum masuk rumah Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat. (QS.An-Nur: 27)

9. Merasa gembira dapat memberikan makanan dan bersedekah kepada sanak keluarga yang miskin. Allah berfirman:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْكُمْ مَفَاتِحُهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۚ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَرَكََةً طَيِّبَةً ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

Artinya : Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi

Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya. (QS.An-Nur: 61)

10. Memberikan nasihat kepada yang memintanya serta menerima nasihat mereka.
11. Merahasiakan rahasia-rahasia sanak keluarga.
12. Menerima hadiah mereka.
13. Menolong dan tidak meremehkan mereka.
14. Tetap berziarah khususnya khususnya kepada mereka yang sakit.
15. Tidak berkhalwat dengan kerebat yang bukan mahram.dan tidak juga bersalaman dengannya.
16. Menghindari campur baur yang diharamkan.

Keutamaan silaturahmi

Silaturahmi memiliki banyak keutamaan yang telah disebutkan baik dalam Al-Quran maupun hadits-hadits nabi yang shahih.

- 1- Menambah rasa cinta dan memperkokoh ikatan kekeluargaan
Nabi bersabda:

فإن صلة الرحم محبة في الأهل مثرة في المال ، منسأة في الأثر

Karena silaturahmi menjadi penyebab kecintaan keluarga, bertambahnya harta dan panjang umur²³.

- 2- Menambah rizki dan memperpanjang umur.

²³ Diriwayatkan oleh Tirmidzi (1979) Hakim (4/161) dan dia menshahihkannya serta disetujui oleh Az-Zahabi dan disebut oleh syekh Al-Albani dalam silsilah shahihah no.276

عن أنس بن مالك قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من أحب أن
يبسط له في رزقه وينسأ له في أثره فليصل رحمه.

Dari Anas bin Malik ia berkata Nabi bersabda: *Barangsiapa yang ingin dimudahkan rizkinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung tali silaturrahim.*²⁴"

3- Nama rahim diambil dari nama-nama Allah yang Maha Agung.

Dari Abdurahman bin Auf ia berkata aku pernah mendengar Rasulullah bersabda: *Allah berfirman, 'Aku adalah Allah, dan Aku Yang Maha Penyayang, Aku menciptakan rahim, dan Aku mengambilkan baginya satu nama dari nama-Ku. Maka barangsiapa yang menyambungannya niscaya Aku menyambung (hubungan dengan) nya dan barangsiapa yang memutuskannya niscaya Aku memutuskan (hubungan dengan) nya.*²⁵"

4- Silaturrahim merupakan sebagian dari konsekuensi iman dan tandanya:

عن أبي هريرة قال قال صلى الله عليه وسلم : من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليصل
رحمه

Dari Abu Hurairah Barang ia berkata Nabi bersabda: *siapa yang beriman kepada Allah ﷻ dan hari akhir maka hendaklah ia memuliakan tamunya, dan barangsiapa yang beriman kepada Allah ﷻ dan hari akhir maha hendaklah ia menyambung hubungan silaturrahim*²⁶.

5- Silaturrahim menyebabkan adanya hubungan Allah bagi orang yang menyambungannya:

²⁴ Muttafaqun 'alaih, dari hadits Anas bin Malik . Al-Bukhari 10/348, Muslim 2557, dan Abu Daud 1693.

²⁵ HR. at-Tirmidzi no. 1907, Abu Daud 1694, dan Ahmad 1662 dan 1683.

²⁶ Muttafaqun 'alaih, al-Bukhari 10/336 dan Muslim no. 85

عن أبي هريرة قال قال صلى الله عليه وسلم : إن الله خلق الخلق حتى إذا فرغ من خلقه قالت الرحم هذا مقام العائد بك من القطيعة قال نعم أما ترضين أن أصل من وصلك واقطع من قطعك قالت بلى يا رب قال فهو لك

Dari Abu Hurairah, ia berkata, ‘Rasulullah bersabda:

"Sesungguhnya Allah menciptakan makhluk, hingga apabila Dia selesai dari (menciptakan) mereka, rahim berdiri seraya berkata: ini adalah kedudukan orang yang berlandung dengan-Mu dari memutuskan.' Dia berfirman: 'Benar, apakah engkau ridha bahwa Aku menyambung orang yang menyambung engkau dan memutuskan orang yang memutuskan engkau? Ia menjawab, 'Bahkan.' Dia berfirman, 'Itulah untukmu.'²⁷

6- Silaturahmi merupakan salah satu penyebab utama masuk surga dan jauh dari neraka:

Dari Abu Ayyub al-Anshari, sesungguhnya seorang laki-laki berkata, 'Ya Rasulullah, ceritakanlah kepadaku amalan yang memasukkan aku ke dalam surga dan menjauhkan aku dari neraka.' Maka Nabi bersabda:

تعبد الله لا تشرك به شيئا وتقيم الصلاة وتؤتي الزكاة وتصل الرحم

"Engkau menyembah Allah dan tidak menyekutukan sesuatu dengan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan menyambung tali silaturahmi."²⁸

وعن عبدالله بن سلام قال قال صلى الله عليه وسلم يا أيها الناس أفشوا السلام أطعموا الطعام وصلوا الأرحام وصلوا بالليل والناس نيام تدخلوا الجنة بسلام

Dari Abdullah bin Salam dia berkata Rasulullah bersabda: wahai manusia tebarkanlah salam berikanlah makan, sambunglah tali silaturahmi, dan salat

²⁷ H.R Bukhari no.5987 dan Muslim no.2554 dan ini lafazh Bukhari.

²⁸ H.R Bukhari no.1396 Muslim no.2557, dan Abu Daud no. 1693

malam tatkala manusia tidur, niscaya kalian akan masuk surge dengan selamat.²⁹

7- Sesungguhnya silaturrahim lebih besar dari pada memerdekakan budak.

Dari Ummul mukminin Maimunah binti al-Harits *radhiyallahu 'anha*, sesungguhnya dia memerdekakan budak yang dimilikinya dan dia tidak meminta izin kepada Nabi. Maka tatkala pada hari yang menjadi gilirannya, ia berkata, 'Apakah engkau merasa wahai Rasulullah bahwa sesungguhnya aku telah memerdekakan budak (perempuan) milikku? Beliau bertanya, 'Apakah sudah engkau lakukan? Dia menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda: Adapun jika engkau memberikannya kepada paman-pamanmu niscaya lebih besar pahalanya untukmu.³⁰

8- Di antara besarnya silaturrahim, sesungguhnya sedekah terhadap keluarga sendiri tidak seperti sedekah terhadap orang lain. Dari Salman bin 'Amir رضي الله عنه, dari Nabi, beliau bersabda:

إِنَّ الصَّدَقَةَ عَلَى الْمَسْكِينِ صَدَقَةٌ ، وَعَلَى ذِي الرَّحْمِ اثْنَتَانِ : صَدَقَةٌ وَصِلَةٌ

Sedekah terhadap orang miskin adalah sedekah dan terhadap keluarga sendiri mendapat dua pahala: sedekah dan silaturrahim.³¹

9- Mencegah dari kematian yang buruk

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَمُدَّ لَهُ فِي عَمْرِهِ وَيُوسِعَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُدْفَعَ عَنْهُ مِيتَةُ السُّوءِ فَلْيَتَّقِ اللَّهَ وَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Barangsiapa yang ingin dipanjangkan umurnya, diluaskan rizkinya dan terhindar dari kematian yang buruk maka hendaklah ia bertaqwa kepada Allah dan menyambung silaturrahim³².

²⁹ Riwayat tirmidzi no.2485, Ibnu Majah no.3251 dan dishahihkan oleh Al-Albani dalam silsilah shahihah no.569.

³⁰ Riwayat al-Bukhari 5/161, Muslim no. 999, dan Abu Daud no. 1690.

³¹ Riwayat Tirmidzi 658 dan ia berkata: Hadits hasan, Abu Daud 2355, , dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban no. 892.

Apakah yang dimaksud dengan tambahan umur?

Imam Nawawi dalam mensyarah hadits ini menyebutkan:

Tentang hadits ini ada pertanyaan masyhur yaitu bahwa ajal dan rezki telah ditentukan tidak bisa bertambah dan tidak bisa berkurang Allah berfirman:

Ulama menjawab dengan beberapa jawaban, yang shahih diantaranya adalah:

- Pertama: Yang dimaksud tambahan adalah berkah dalam umurnya, diberikan taufiq untuk melakukan ketaatan, memakmurkan waktunya dengan apa-apa yang bermanfaat di akhirat dan menjaganya dari sia-sia.
- Kedua: yang demikian itu di tinjau dari apa yang Nampak bagi malikat di Lauhil Mahfuz dan lainnya, maka Nampak bagi mereka di Lauhil Mahfuz bahwa umurnya (fulan) enam puluh tahun kecuali dia sambung silaturahmi, jika dia sambung akan ditambah baginya empat puluh tahun, dan Allah maha tahu apa yang akan terjadi baginya, dan inilah makna firman Allah:

يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّتُ ۖ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ ﴿٣٩﴾

Artinya: Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nya-lah terdapat Ummul-Kitab (Lauh mahfuzh). (QS.Ar-Ra'du:39)

Dalam makna ayat ini, berkaitan dengan ilmu Allah dan apa yang telah ditaqdirkan sebelumnya maka tidak ada tambahan dan bahkan yang demikian itu mustahil. Inilah yang dimaksudkan oleh hadits tersebut.

- Ketiga: maksudnya adalah kekalnya kenangan indah setelah meninggal, seakan-akan belum meninggal, pendapat ini dinukilkan oleh Al-Qadhi, tapi pendapat ini lemah atau bathil. Syarah shahih muslim (16/330-331)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiah menjelaskan: makna tambahan umur dan tambahan rezki adalah makna sebenarnya, Allah menambah umur hambanya dan menambah

³² Diriwayatkan oleh Abdullah bin Ahmad dalam Zawaidnya dan dishaihan oleh Ahmad Syakir, lihat Targhib wa Tarhib 3/335 dan majmak Zawaid 8/152-153.

rizkinya, dan tidak ada masalah dalam hal ini bahwasanya ajal itu sudah ditentukan dan juga rezki sudah tertulis, Yang demikian karena ajal dan rezki ada dua macam: ajal muthlak (umum) dan ini hanya Allah yang tahu, ke kedua ajal muqayyad (terikat), demikian juga rezki ada yang umum yang hanya Allah saja yang mengetahuinya dan rezki terikat, maka yang muthlak ialah apa-apa yang dalam ilmu Allah telah ditentukan, atau rezki yang telah ditentukan, maka ajal semacam ini tidak berubah, adapun yang kedua yang telah Allah tulis dan Dia memberitahukannya kepada malaikat maka jenis ajal semacam ini bisa berubah bisa berkurang sesuai dengan sebab. (Majmu' Fatawa Ibnu Taimiyah 8/517,540)

Bahaya memutuskan silaturahmi

Dalam bahasa Arab memutuskan tali silaturahmi disebut “qathi’aturahim” yang bermakna: durhakanya seseorang kepada orang yang ada kaitan Rahim dan kerebat dengan tidak berbakti, dan tidak berbuat baik kepadanya.

Al-Qadhi Iyadh mengatakan: durhaka disebut memutuskan, karena makna (secara bahasa) durhaka adalah membelah, maka disini seakan-akan dia telah memutuskan sebab yang tersambung. Syarah shahih Muslim (16/328-329)

Hukum memutuskan silaturahmi

Telah sepakat para ulama tentang haramnya memutuskan tali silaturahmi, dan telah disebutkan diatas perkataan Al-Qadhi Iyadh bahwa tidak ada khilaf (perbedaan pendapat) para ulama dalam hal wajibnya menyambung silaturahmi dan haramnya memutuskannya.

Imam Nawawi dalam syarah kitab shahih Muslim menyebutkan: Bab silaturahmi dan haram memutuskannya.

Kapan dikatakan memutuskan

Imam shon'ani mengatakan: ulama berbeda pendapat dengan apa memutuskan silaturahmi, Az-zainul iraqi mengatakan: dengan menyakiti Rahim, yang lain mengatakan: dengan tidak berbuat baik kepadanya karena hadits-hadits memerintahkan untuk menyambung dan melarang dari memutuskan dan tidak ada penengah di antara keduanya. dan menyambung silaturahmi merupakan salah satu macam perbuatan ihsan sebagaimana yang telah ditafsirkan oleh beberapa ulama, sedangkan memutuskan adalah lawannya yaitu menyinggung ihsan.³³

Adapun bahaya dan ancaman bagi pemutus tali silaturahmi bisa kita ketahui dari hadits-hadits menjelaskan keutamaan dan faedah menyambung silaturahmi diantaranya:

1. Hubungannya dengan Allah terputus
2. Memaksukannya ke dalam neraka dan terjauh dari surga.
3. Tidak mentaati perintah Allah.
4. Termasuk perbuatan yang paling dibenci oleh Allah.
5. Rezeki dan umurnya berkurang.
6. Besar kemungkinan meninggal dalam keadaan buruk.
7. Menjadi penyebab kerusakan di muka bumi
8. Allah tidak menerima amalannya.
9. Balasan akan dipercepat oleh Allah

Nabi bersabda: *Tidak ada dosa yang Allah ﷻ lebih mempercepat siksaan kepada pelakunya di dunia, serta yang tersimpan untuknya di akhirat selain perbuatan zalim dan memutuskan tali silaturrahim.*³⁴

³³ Subulus-Salam (4/162)

³⁴ HR. at-Tirmidzi 2511, Abu Daud 4902, Ibnu Majah 4211, dan at-Tirmidzi berkata: hadits hasan shahih, dan dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

Bentuk-bentuk tidak menyambung tali silaturahmi

1. Tidak bersedekah kepada keluarga yang memerlukan, padahal dia ada kemampuan untuk membantu mereka, malah banyak terjadi keluarganya mendapat santunan dari orang lain.
2. Tidak memberikan hadiah baik karena pelit atau karena ada keyakinan keluarganya tak memerlukan hadiah, pemahaman semacam ini keliru karena tujuan dari hadiah itu sendiri bukan semata-mata menutup keperluan tapi tujuannya ialah mendatangkan kasih sayang. Rasulullah bersabda: تهادوا تحابوا
a. Berbagi hadiahlah, niscaya kalian akan saling mencintai.
3. Tidak ada saling menziarahi antar kerabat, dan bahkan bertahun-tahun mereka tidak pernah saling bertatap muka.
4. Tidak ikut serta baik ketika dalam kebahagiaan seperti walimah dan pesta yang diboleh oleh syariat, atau tidak berbela sungkawa ketika mereka ditimpa musibah kematian dan lain-lain.
5. Tidak silaturahmi dan ziarah kecuali jika dia diziarahi, atau tidak membantu kecuali jika dia membantu, dan telah disebutkan orang semacam ini walaupun membantu tetap tidak dinamakan menyambung silaturahmi.
6. Berdiam diri dari kemungkaran yang dilakukan oleh keluarganya dan tidak mendakwahkan ke kepada kebenaran.
7. Mengelompok-lompokan anggota keluarga sehingga berpecah belah.
8. Menyakiti mereka baik dengan ucapan maupun perbuatan.

Sebab-sebab tidak menyambung tali silaturahmi

1. Tidak mengetahui keutamaan silaturahmi dan jahil terhadap sangsi yang diberikan Allah kepada yang memutuskannya.
2. Lemahnya agama, sehingga merasa tidak memerlukan pahala silaturahmi, dan tidak menghiraukan siksa bagi pemutusnya.
3. Sombong, karena mungkin dia kaya, atau memiliki kedudukan tinggi sehingga enggan silaturahmi.
4. Mengikuti perilaku kedua orang tua, dimana sang anak tidak pernah melihat keduanya pergi silaturahmi ke kerabat, sehingga susah baginya silaturahmi.

5. Perpisahan yang lama, ketika berpisah dengan kerabat dengan jarak waktu yang begitu lama maka terasa berat untuk menyambungnya karena berbagai macam alasan, kemudian menunda-nunda silaturahmi.
6. Mendapatkan teguran keras dari kerabat ketika ziarah atau hal-hal yang menyudutkan yang menyebabkan dia berpikir seribu kali untuk ziarah lagi.
7. Adanya sifat kikir dan pelit, karena mungkin dia ada harta lalu dia menjauh dari keluarga karena takut mereka meminta hartanya.
8. Tidak ingin kerebatnya mengetahui jumlah hartanya, oleh karena itu dia menyalurkan zakatnya kepada orang lain, dengan alasan jika zakatnya diberikan kepada kerabat nanti mereka mengetahui jumlah hartanya.
9. Terlalu sibuk dengan dunia sehingga dia tidak memiliki waktu untuk silaturahmi.
10. Malu yang tercela, yaitu tidak mau pergi ziarah dan silaturahmi karena malu, dan hanya menunggu datangnya perayaan-perayaan saja.
11. Jauhnya jarak tempat tinggal antara dia dan kerabat yang menyebabkan malas untuk silaturahmi dan saling menziarahi.
12. Melupakan kerabat dan tidak mengundang mereka pada acara-acara, dimana tidak ada adanya undangan ini bisa ditartikan oleh kerabat yang tidak diundang sebagai bentuk merendahkan dirinya atau merasa tidak berarti sehingga ini membawa kepada pemutusan tali silaturahmi.
13. Lemah dan sedikitnya kesabaran atas apa yang didapat dari sanak keluarga, yakni cepat tersinggung dan terlalu sensitive.
14. Buruk sangka, sebagian orang apabila dia meminta bantuan kepada orang lain, lalu dia tidak mendapat bantuan yang diinginkan maka muncul prasangka yang buruk kepadanya yang melahirkan kebencian.
15. Pengaruh buruk dari istri, karena ada sebagian wanita, karena tidak suka kepada keluarga suami, dia berusaha mempengaruhi suaminya untuk tidak silaturahmi dan tidak ziarah kepada keluarganya, oleh karenanya tidak sedikit diantara suami yang bermusuhan dengan kedua orangtuanya, atau adik dan kakaknya disebabkan pengaruh buruk sang istri.

Kiat-kiat terjalinnya silaturahmi

1. Mengetahui apa yang Allah siapkan bagi mereka yang menyambung tali silaturahmi, dan sikasan kepada pemutusnyanya.
2. Mengetahui nasab keturunan.
3. Mengajarkan anak dan istri kepentingan dan keutamaan silaturahmi. Dan membawa mereka ziarah dan silaturahmi, agar mereka terbiasa serta mengenali keluarga dan kerabat mereka.
4. Berlapang dada, dan menerima permohonan maaf dan melupakan kesalahannya.
5. Mempercepat pembagian warisan, untuk mengantisipasi silang pendapat karena menundanya.
6. Mengadakan perkumpulan rutin untuk mempererat hubungan Rahim.
7. Menerima segala kekurangan keluarga serta kasih sayang dan lemah lembut kepadanya.

Penutup

Inilah sekelumit bahasan dan maklumat yang bisa penulis suguhkan, sebagai peringatan kepada diri sendiri dan saudaraku pembaca yang mulia tentang penting dan besarnya kedudukan silaturahmi dalam agama kita, dan dahsyatnya ancaman bagi yang memutuskannya.

Semoga Allah memberikan kita semua taufiq untuk mampu menjaga dan menyambung hubungan tali silaturahmi. Dan menjaga keluarga dan kerabat dari putusnyanya tali yang agung ini.

Hanya kepada Allah kita memohon pertolongan. Dan semoga salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah, keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikuti jalan mereka.

Catatan:

Video kajian daurah ini dapat diikuti [di link berikut...](#)